

FINANCIAL STRESS, SELF-EFFICACY AND FINANCIAL HELP-SEEKING BEHAVIOUR AMONG COLLEGE STUDENTS DURING PANDEMIC

Peggy G.H. Kasenda, Grace F. Kaparang, Anthony Pangemanan, Shapely S. Ambalao
Universitas Klabat, Airmadidi Minahasa Utara

ARTICLE INFO

Keywords: financial stress, financial self-efficacy, financial help-seeking behaviour, college students

Kata Kunci: tekanan finansial, efikasi diri finansial, perilaku mencari bantuan finansial, mahasiswa

Corresponding author:

Anthony Pangemanan
anthony_pangemanan@unklab.ac.id

Abstract: Psychological resilience has been challenged along with the pandemic and college students are vulnerable to experience financial stress. This study aims to analyze the financial stress, self-efficacy and financial help seeking behavior in college students during the pandemic. This cross-sectional design study, using a reliable online questionnaire and Spearman correlation as statistical treatment. The majority of participants experienced moderate financial stress, with high financial self-efficacy, did not seek any financial assistance, but willing to seek financial assistance. The results of the Spearman's rho correlation test showed that financial stress had a significant weak positive relationship with the financial help seeking behavior ($r=.120$; $p=.013<.05$) and had a significant weak negative relationship with intention to seek financial help ($r=-.269$; $p=.001<.05$). Financial stress was not significantly correlated with financial self-efficacy. Finally, financial self-efficacy was not significantly correlated with financial help seeking behavior and intention to seek financial help. It is recommended for higher education institutions, especially the economics and business faculties to provide counseling on personal financial management for students who intended to seek financial assistance. Future research can focus on the factors that influence financial stress and how they can overcome it in both qualitative and quantitative approaches

Abstrak: Ketahanan psikologis telah ditantang seiring dengan pandemi dan mahasiswa rentan mengalami tekanan finansial. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis stres keuangan, efikasi diri dan perilaku mencari bantuan keuangan pada mahasiswa selama pandemi. Studi desain cross-sectional ini, menggunakan kuesioner online yang andal dan korelasi Spearman sebagai perlakuan statistik. Mayoritas peserta mengalami stres keuangan sedang, dengan self-efficacy keuangan yang tinggi, tidak mencari bantuan keuangan, tetapi bersedia untuk mencari bantuan keuangan. Hasil uji korelasi Spearman's rho menunjukkan bahwa stres keuangan memiliki hubungan positif lemah yang signifikan dengan perilaku mencari bantuan keuangan ($r=.120$; $p=.013<.05$) dan memiliki hubungan negatif lemah yang signifikan dengan niat mencari bantuan keuangan. ($r=-.269$; $p=.001<.05$). Stres finansial tidak berkorelasi signifikan dengan self-efficacy finansial. Akhirnya, self-efficacy keuangan tidak secara signifikan berkorelasi dengan perilaku mencari bantuan keuangan dan niat untuk mencari bantuan keuangan. Disarankan kepada institusi pendidikan tinggi khususnya fakultas ekonomi dan bisnis untuk memberikan penyuluhan tentang pengelolaan keuangan pribadi bagi mahasiswa yang hendak mencari bantuan keuangan. Penelitian di masa depan dapat fokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi tekanan keuangan dan bagaimana mereka dapat mengatasinya baik dalam pendekatan kualitatif maupun kuantitatif

INTRODUCTION

Pandemi COVID-19 ini adalah krisis kesehatan yang telah mengubah hidup jutaan orang secara global (Al Dhaheri et al., 2021). Saat pandemi, terjadi perubahan yang signifikan dalam setiap aspek kehidupan manusia secara global, sehingga istilah “new normal” menjadi tren dan sekarang telah menjadi biasa didengar. Dampak negatif dari COVID-19 telah bergejolak pada setiap aspek di masyarakat (Robillard et al., 2020) dan membuat banyak orang terpapar pada tantangan resiliensi psikologis (Wang et al., 2020).

Dalam studi yang dilakukan di Middle East and North Africa (MENA) Region, 30.9% partisipan melaporkan efek psikologis yang parah dan lebih dari 40% melaporkan stres karena pekerjaan dan masalah finansial (Al Dhaheri et al., 2021). Kemudian, pada sebuah survei yang dilakukan minggu ketiga setelah COVID-19, ditemukan bahwa mereka yang berusia 18-44 adalah mereka yang mengalami stres finansial yang paling tinggi, dan 44% (2 dari 5) mengalami stres finansial moderat hingga tinggi (Melbourne Institute, n.d.). Lebih lanjut, survei itu menemukan bahwa hanya dalam selang dua minggu, terjadi penurunan angka 6% dari mereka yang merasa aman secara finansial. Sebagai tambahan, sebuah survei lain di Amerika yang dilakukan oleh National Endowment for Financial Education pada bulan September 2020, terdapat 84% partisipan yang merasa stres secara finansial (Johnson, 2020). Di Indonesia sendiri, studi mengenai stres pada mahasiswa masih terbatas pada perubahan pada kuliah daring, namun belum berfokus pada stres finansial.

Berbagai studi telah menemukan bahwa stres finansial telah menyebabkan mahasiswa berkurang mengambil matakuliah (SKS), mempertimbangkan drop out atau mengabaikan tugas akademis, dan lebih jauh lagi, perilaku yang tidak sehat seperti kurang aktivitas fisik dan minum alkohol, serta risiko bunuh diri telah diasosiasikan dengan stres finansial pada mahasiswa. Lebih lanjut, stres finansial berhubungan secara negatif dengan praktik finansial yang baik (Lim et al., 2014).

Dalam menghadapi stres finansial, salah satu yang direkomendasikan para ahli adalah dengan mencari pertolongan profesional. Ditemukan oleh peneliti di Ohio State University bahwa mereka yang memiliki efikasi diri finansial yang tinggi cenderung mencari pertolongan dari profesional (Lim et al., 2014). Perilaku finansial yang positif membutuhkan bukan hanya financial literacy, tetapi juga kepercayaan diri dalam kemampuan mereka untuk mengatur keuangan personal mereka, yaitu yang dalam literatur psikologi diketahui sebagai efikasi diri (Arofah, 2019).

Orang yang lebih muda yang tidak memiliki rumah sendiri dan mereka yang mengalami stres finansial, serta yang menunjukkan perilaku finansial yang buruk cenderung mencari pertolongan (Grable & Joo, 1999). Lebih lanjut, Grable dan Joo melakukan sebuah penelitian yang lebih jauh lagi mengenai perilaku mencari pertolongan dari profesional atau non-profesional keuangan, dan menemukan bahwa mereka yang mencari pertolongan adalah yang memiliki kepuasan finansial yang lebih tinggi dan menunjukkan perilaku finansial yang lebih baik (Grable & Joo, 2001). Hasil dari penelitian di Universitas Kristen Petra Surabaya membuktikan bahwa mahasiswa yang mengalami stres keuangan dan memiliki efikasi diri finansial yang rendah lebih membutuhkan financial help seeking (Geraldo & Evelyn, 2020).

Menjadi mahasiswa di Universitas K dalam masa pandemi ini tidak terlepas dari masa perkuliahan daring. Salah satu keunikan yang ada di Universitas K adalah bahwa universitas ini menerima mahasiswa untuk dipekerjakan di dalam kampus untuk mengakomodasi pembiayaan kuliahnya. Istilah yang dipakai di kampus ini untuk mahasiswa tipe seperti ini adalah Student Labor. Biasanya banyak student labor yang dipekerjakan sebagai asisten di kantor, korektor, jaga malam, kebersihan kampus, asisten di dinning hall, monitor, janitor, dll. Namun, pada masa pandemi COVID-19, karena social distancing order, maka Universitas K tidak bisa menerima banyak student labor seperti biasanya.

Melihat permasalahan finansial yang terjadi secara global karena pandemi ini khususnya pada mahasiswa Universitas K, baik yang labor dan non-labor, maka peneliti tertarik untuk menganalisa stres finansial, efikasi diri dan perilaku mencari pertolongan finansial pada mahasiswa selama pandemi. Studi ini merupakan bentuk keprihatinan peneliti sebagai dosen di Universitas K terhadap mahasiswanya dan diharapkan penelitian ini akan berkontribusi pada penanganan stres finansial, serta upaya peningkatan efikasi diri serta perilaku mencari pertolongan finansial pada mahasiswa Universitas K.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) apakah Stres Finansial memiliki hubungan dengan Efikasi Diri Finansial pada Mahasiswa?; (2) apakah Stres Finansial memiliki hubungan dengan Perilaku Mencari Pertolongan Finansial pada Mahasiswa?; (3) apakah Efikasi Diri Finansial memiliki hubungan dengan Perilaku Mencari Pertolongan Finansial dan Kemauan Mencari Pertolongan Finansial pada Mahasiswa?

LITERATURE REVIEW AND HYPOTHESIS DEVELOPMENT

Stres Finansial

Stres finansial adalah respon psikofisiologis pada persepsi adanya ketidakseimbangan, ketidakpastian dan risiko dalam bidang manajemen sumber daya dan pengambilan keputusan finansial (Heo et al., 2020). Sama dengan itu, stres finansial didefinisikan sebagai ketidakmampuan untuk memenuhi kewajiban ekonomi dan dipengaruhi oleh sikap, kepercayaan dan faktor psikologis lainnya (Britt et al., 2015).

Penelitian di Ohio menunjukkan bahwa mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi secara signifikan melaporkan rendahnya stres finansial dan stresor paling penting dalam kehidupan mahasiswa adalah tidak punya cukup uang untuk berpartisipasi dalam aktivitas bersama teman (Heckman et al., 2014). Sebagai tambahan, berbagai studi telah menemukan bahwa stres finansial telah menyebabkan mahasiswa berkurang mengambil matakuliah (SKS), mempertimbangkan drop out atau mengabaikan tugas akademis, dan lebih jauh lagi, perilaku yang tidak sehat seperti kurang aktivitas fisik dan minum alkohol, serta risiko bunuh diri telah diasosiasikan dengan stres finansial pada mahasiswa, dan lebih lanjut, stres finansial berhubungan secara negatif dengan praktik finansial yang baik (Britt et al., 2015; Lim et al., 2014).

Efikasi Diri Finansial

Efikasi diri adalah sebuah konstruk yang penting dalam psikologi sosial yang merujuk pada perasaan mampu untuk menghadapi sebuah situasi dengan efektif (Bandura, 1977 dalam (Lim et al., 2014). Bandura dalam Noor et al (2020) mengatakan bahwa efikasi diri dalam teori kognitif sosial persepsi efikasi diri mempengaruhi setiap aspek kehidupan seseorang mengenai tujuan, pilihan dan kegigihan mereka dalam mencapai keberhasilan dalam tugas, pola pemikiran yang positif atau negatif dan ukuran kegigihan mereka dalam menghadapi masalah. Dan juga kesadaran efikasi diri oleh seseorang mempengaruhi bagaimana dia melakukan, memikirkan, merasakan dan memotivasi diri mereka. Efikasi diri secara finansial adalah level kepercayaan diri individu akan kemampuannya untuk mengakses dan menggunakan produk serta jasa finansial, mengambil keputusan finansial dan menghadapi situasi finansial yang kompleks (Noor et al., 2020).

Level efikasi diri yang tinggi diharapkan dapat menghasilkan keuntungan terhadap kesejahteraan pribadi, khususnya kesehatan fisik dan mental melalui pengaruhnya pada perubahan perilaku individu. Dan dalam teori stres dan koping, efikasi diri adalah mediator kognitif antara stres dan perilaku adaptif yang berhubungan dengan stres (Folkman, dalam (Lim et al., 2014). Dalam area finansial personal, efikasi diri finansial telah dioperasionalkan dengan memasukkan referensi

manajemen finansial dalam konsep efikasi diri umum. Lebih lanjut, efikasi diri yang tinggi berhubungan dengan hutang yang rendah, masalah keuangan yang lebih sedikit, stres finansial yang rendah, tingginya tabungan dan kebahagiaan secara finansial (Lim et al., 2014).

Perilaku Mencari Pertolongan Finansial

Perilaku mencari pertolongan telah dipelajari secara ekstensif dibidang penelitian medis, psikologi dan sosiologi, namun dalam bidang finansial, Grable dan Joo (1999) mengembangkan kerangka yang diaplikasikan pada finansial. Menurut Grable dan Joo, proses mencari pertolongan finansial terdiri dari lima proses: yaitu: (1) ditunjukkannya perilaku finansial, (2) evaluasi perilaku finansial sendiri, (3) identifikasi penyebab perilaku finansial, (4) keputusan untuk mencari bantuan, dan (5) pilihan di antara opsi bantuan bantuan. Menurut kerangka Grable dan Joo, dua aliran penelitian yang paling banyak adalah yang keempat dan kelima (Lim et al., 2014).

Orang yang lebih muda yang tidak memiliki rumah sendiri dan mereka yang mengalami stres finansial, serta yang menunjukkan perilaku finansial yang buruk cenderung mencari pertolongan (Grable & Joo, 1999). Lebih lanjut, Grable dan Joo melakukan sebuah penelitian yang lebih jauh lagi mengenai perilaku mencari pertolongan dari profesional atau non-profesional keuangan, dan menemukan bahwa mereka yang mencari pertolongan adalah yang memiliki kepuasan finansial yang lebih tinggi dan menunjukkan perilaku finansial yang lebih baik (Grable & Joo, 2001). Hasil dari penelitian di Universitas Kristen Petra Surabaya membuktikan bahwa mahasiswa yang mengalami stres keuangan dan memiliki efikasi diri finansial yang rendah lebih membutuhkan financial help seeking (Geraldo & Evelyn, 2020).

Hipotesis

H1: Stres Finansial memiliki hubungan dengan Efikasi Diri Finansial pada Mahasiswa

H2: Stres Finansial memiliki hubungan dengan Perilaku Mencari Pertolongan Finansial pada Mahasiswa

H2A: Stres Finansial memiliki hubungan dengan Kemauan Mencari Pertolongan Finansial pada Mahasiswa

H3: Efikasi Diri Finansial memiliki hubungan dengan Perilaku Mencari Pertolongan Finansial pada Mahasiswa

H3A: Efikasi Diri Finansial memiliki hubungan dengan Kemauan Mencari Pertolongan Finansial pada Mahasiswa

RESEARCH METHODS

Rancangan penelitian ini adalah desain korelasi untuk melihat hubungan antar variabel dengan menggunakan online questionnaire untuk mengumpulkan data berhubung dengan kondisi pandemi yang mengharuskan pembatasan sosial. Kuesioner stres finansial telah diuji validitas dan reliabilitasnya karena menggunakan terjemahan dari kuesioner bahasa asing yang diadopsi dari studi Lim, et al (2014) dan mendapatkan cronbach's alpha .879 (>.80) yang dianggap sudah berada pada interval "robust" dan "reliable" (Taber, 2018).

Kuesioner diawali dengan pertanyaan jenis kelamin dan status mahasiswa (non-labor, part-time labor dan full-time labor).

Kuesioner Finansial Stres terdiri dari 6 faktor yaitu: (1) Saya merasa stres dengan keuangan pribadi saya secara umum; (2) Saya merasa khawatir apakah bisa membayar biaya bulanan; (3) Saya khawatir tidak bisa cukup membayar uang sekolah; (4) Seberapa tertekan anda dengan jumlah hutang anda?; (5) Saya merasa khawatir apakah bisa membayar biaya bulanan; (6) Saya khawatir

tidak bisa cukup membayar uang sekolah. Untuk pertanyaan 1-3 akan diukur dengan skala likert 4 poin dimana 1 adalah sangat tidak setuju dan 4 adalah sangat setuju. Sedangkan untuk yang ke-4 sampai 6, diukur dengan skala likert 6 poin dimana nomor 1 adalah tidak ada hutang; 2 adalah tidak; 3 sedikit; 4 sedang; 5 besar; dan 6 sangat besar.

Kuesioner Efikasi Diri adalah hanya untuk melihat fenomena persepsi mahasiswa akan kemampuan dirinya dalam mengelola keuangan pribadi dengan pertanyaan: “Apakah anda dapat mengelola keuangan anda dengan baik?” dan diukur dengan diukur dengan skala likert 4 poin dimana 1 adalah sangat tidak setuju dan 4 adalah sangat setuju. Jika direspon dengan 1 atau 2 maka mahasiswa tergolong pada efikasi diri yang rendah, sedangkan 3 dan 4 tergolong pada mahasiswa dengan efikasi diri yang tinggi.

Terakhir, kuesioner perilaku mencari pertolongan finansial adalah menanyakan apakah mahasiswa pernah menemui profesional finansial atau tidak.

Penelitian ini menggunakan set kuesioner online dengan menggunakan Google Forms sebagai alat utama pengumpulan data. Partisipan pada penelitian ini adalah semua mahasiswa Universitas K yang terdaftar resmi pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022 dan yang bersedia mengisi kuesioner. Mahasiswa Universitas K yang sakit parah dieksklusikan dalam penelitian ini. Populasi mahasiswa yang mendaftar pada semester 1 tahun ajaran 2021/2022 adalah 3156 mahasiswa, dan dengan confidence level 95%, margin of error 5%, proporsi populasi 50%, ditemukan minimum sample size adalah 343.

Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif dan korelasi Spearman yaitu uji statistik non-parametrik yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel-variabel ordinal (Polit & Beck, 2012).

RESULTS AND DISCUSSION

Data Demografi

Hasil pengumpulan data selama semester 1 tahun ajaran 2021/2022 merekrut 420 partisipan yang mengisi kuesioner. Partisipan yang paling banyak adalah perempuan sebesar 53.6% (n=225) sedangkan laki-laki 46.4% (n=195). Selanjutnya, status mahasiswa responden mayoritas adalah mahasiswa non-labor 82.4% (n=346) diikuti oleh part-time labor 13.1% (n=55); full-time labor 4.0% (n=17); serta 0.5% (n=2) mengisi kuesioner dan mencentang lebih dari satu status mahasiswa. Data profil mahasiswa dideskripsikan secara keseluruhan dalam tabel 1.

Tabel 1. Profil Demografi Mahasiswa

Profil Demografi	N	%
Jenis Kelamin		
<i>Laki-laki</i>	195	46.4%
<i>Perempuan</i>	225	53.6%
Status Mahasiswa		
<i>Mahasiswa Full-time Labor</i>	17	4.0%
<i>Mahasiswa Part-time Labor</i>	55	13.1%
<i>Mahasiswa Non-Labor</i>	346	82.4%
<i>Jawaban lebih dari 2</i>	2	0.5%

Sumber: Data Primer Penelitian

Penelitian serupa di Ohio State University menunjukkan hal yang serupa bahwa perempuan lebih banyak daripada laki-laki (Lim et al., 2014). Analisis stres finansial pada gender yang dilakukan

oleh Sina dan Raturomon (2012) menunjukkan bahwa wanita cenderung mengalami stres finansial dibandingkan laki-laki. Hal yang serupa ditemukan bahwa stres finansial dan kecemasan terjadi pada mahasiswa wanita walaupun ada dukungan keluarga (Tran et al., 2018).

Mengenai status pekerjaan mahasiswa, sebuah studi di US menunjukkan bahwa 74% partisipan mahasiswa mengatakan bahwa mereka bekerja selama tahun akademis, dan 15% bekerja full-time (Trombitas, 2012). Sejalan dengan itu, ditemukan bahwa dengan besarnya biaya kuliah, banyak mahasiswa bekerja selama berkuliah (Haney, 2015).

Gambaran Stres Finansial, Efikasi Diri Finansial dan Perilaku Mencari Pertolongan Finansial

Tabel 2 menunjukkan keseluruhan hasil analisis statistik deskriptif dari variabel penelitian yang menunjukkan bahwa mayoritas partisipan mengalami stres finansial moderat (n=276; 65.7%); efikasi diri finansial tinggi (n=317; 75.5%); tidak mencari pertolongan finansial (n=398; 94.8%), namun mungkin mau mencari pertolongan finansial (n=203; 48.3%).

Tabel 2. Gambaran Variabel Penelitian

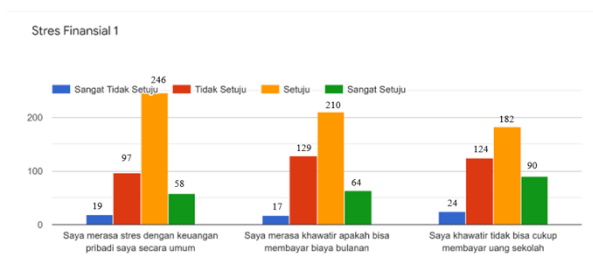
Variabel	N	%
Stres Finansial		
<i>Stres Finansial Rendah</i>	89	21.2%
<i>Stres Finansial Moderat</i>	276	65.7%
<i>Stres Finansial Tinggi</i>	55	13.1%
Efikasi Diri Finansial		
<i>Efikasi Diri Rendah</i>	103	24.5%
<i>Efikasi Diri Tinggi</i>	317	75.5%
Perilaku Mencari Pertolongan Finansial		
<i>Ya</i>	28	5.2%
<i>Tidak</i>	398	94.8%
Kemauan Mencari Pertolongan Finansial		
<i>Mau Mencari Pertolongan</i>	79	18.8%
<i>Mungkin Mau Mencari Pertolongan</i>	203	48.3%
<i>Belum Membutuhkan Pertolongan</i>	138	32.9%

Sumber: Data Primer Penelitian

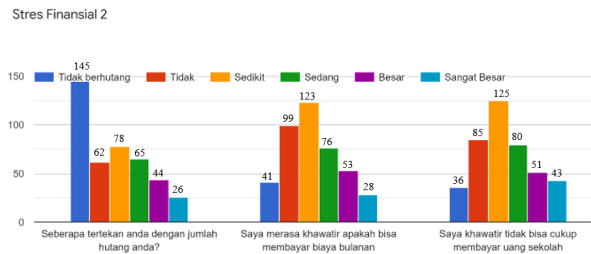
Stres Finansial

Secara spesifik, gambar 1 menunjukkan dalam aspek subskala stres finansial, mayoritas partisipan merespon “setuju” (n=246; 58.6%) bahwa mereka mengalami stres secara umum, merasa khawatir untuk membayar biaya bulanan (n=210; 50%), dan juga membayar uang sekolah (n=182; 43.3%). Yang memprihatinkan adalah tidak sedikit juga yang merespon “sangat setuju” bahwa mereka mengalami stres finansial secara umum (n=58; 13.8%), merasa khawatir untuk membayar biaya bulanan (n=64; 15.2%), dan juga membayar uang sekolah (n=90; 21.4%).

Berikutnya, dari segi hutang, mayoritas partisipan tidak berhutang dan dari magnitudo kekhawatiran, mayoritas partisipan “sedikit” khawatir untuk membayar biaya bulanan dan juga “sedikit” khawatir untuk membayar uang sekolah. Namun, tidak sedikit juga (lihat gambar 2) yang mengalami kekhawatiran yang “besar” (n=53; 12.6%) dan “sangat besar” (n=28; 6.7%) untuk dapat membayar biaya bulanan dan juga magnitudo yang “besar” (n=53; 12.6%) dan “sangat besar” (n=43; 10.2%) dalam kekhawatiran tidak dapat cukup membayar uang sekolah.



Gambar 1. Gambaran Sub-skala Stres Finansial 1



Gambar 2. Gambaran Sub-skala Stres Finansial 2

Sebelum pandemi, data dari Ohio State University menunjukkan bahwa 7 dari 10 mahasiswa merasa stres secara finansial (Grabmeier et al., 2015). Setelah pandemi, sebuah studi di dari National College Health Assessment mendemonstrasikan bahwa 75% mahasiswa di Amerikan mengalami stres finansial yang moderat ke tinggi dalam 12 bulan terakhir sejak November 2021 (Moore et al., 2021). Di Indonesia sendiri, kebanyakan penelitian selama pandemi ini lebih menyelidiki stres secara umum atau secara akademis, namun studi yang menganalisis stres finansial secara spesifik sampai penelitian ini selesai disusun belum didapati.

Temuan yang menarik juga adalah dari gambaran stres finansial berdasarkan status mahasiswa, yang pada penelitian ini dibagi atas bekerja atau tidaknya mahasiswa selama berkuliah. Didapati bahwa bahkan mahasiswa yang non-labor atau yang tidak perlu bekerja untuk memenuhi pembayaran uang sekolah mereka juga ada yang merasa stres dalam segi finansial mereka, bahkan terdata sebanyak 38 mahasiswa merasakan stress finansial yang tinggi. Tabel 3 menunjukkan temuan ini dengan lebih detail.

Tabel 3. Crosstabulation Status Mahasiswa*Stres Finansial

Status Mahasiswa		Financial Stres			Total
		Rendah	Moderat	Tinggi	
Full-time Labor	Part-time Labor	1	15	1	17
	Part-time Labor	3	36	16	55
	Non-Labor	85	223	38	346
Total		89	274	55	418

Sumber: Data Primer Penelitian

Efikasi Diri Finansial

Dari hasil statistik deskriptif secara spesifik untuk efikasi diri finansial, gambar 3 menunjukkan bahwa partisipan mahasiswa yang efikasi diri finansialnya tinggi (yang menjawab poin 3 dan 4) lebih banyak daripada yang efikasi dirinya rendah. Jadi disini mahasiswa partisipan menganggap diri mereka dapat mengelola keuangan mereka sendiri.

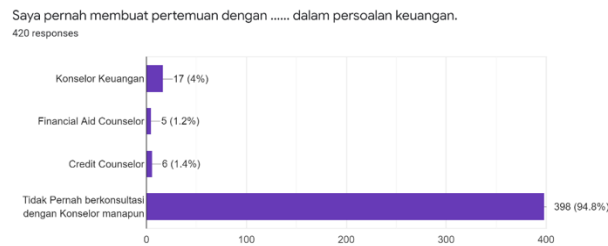


Gambar 3. Efikasi Diri Finansial Mahasiswa

Di Universitas Kristen Petra Surabaya didapati bahwa mahasiswa yang mengalami stres keuangan dan memiliki efikasi diri finansial yang rendah lebih membutuhkan financial help seeking (Geraldo & Evelyn, 2020). Dalam penelitian ini, partisipan kebanyakan memiliki efikasi diri tinggi. Sama seperti stres finansial, Di Indonesia sendiri, kebanyakan penelitian selama pandemi ini lebih menyelidiki efikasi diri secara umum atau secara akademis, namun studi yang menganalisis efikasi diri finansial secara spesifik sampai penelitian ini selesai disusun belum didapati.

Perilaku Mencari Pertolongan Finansial

Gambar 4 menunjukkan hasil statistik deskriptif dari perilaku mencari pertolongan finansial dan angka yang sangat signifikan ditunjukkan bahwa mahasiswa partisipan sebanyak 94.8% (n=398) tidak pernah mencari konsultasi ahli finansial. Hanya 6.6% (n=28) yang pernah berkonsultasi dengan setidaknya konselor keuangan, financial aid counselor dan/atau credit counselor. Ada dua partisipan yang berkonsultasi dengan dua atau lebih konselor finansial. Hasil dari penelitian sesuai dengan yang didapat di Universitas Kristen Petra Surabaya membuktikan bahwa mahasiswa yang mengalami stres keuangan dan memiliki efikasi diri finansial yang rendah lebih membutuhkan financial help seeking (Geraldo & Evelyn, 2020). Terlihat bahwa karena efikasi diri partisipan tinggi, jadi mereka tidak mencari pertolongan pada konsultan atau ahli finansial. Sebagai tambahan, di area Manado, Minahasa Utara dan sekitarnya, konsultan atau ahli finansial belum menjadi sesuatu yang available dan populer sebagai jasa yang diberikan kepada masyarakat. Ini adalah asumsi peneliti sebagai jawaban mengapa 94.8% partisipan tidak mencari jasa pertolongan finansial. Argumen terakhir mengenai pencarian pertolongan finansial ini adalah bahwa partisipan bisa saja memiliki cara yang lain untuk mencari pertolongan ini, sebagaimana yang didapati di Etiopia dimana lebih dari 50% partisipan berdoa kepada Tuhan/Allah sebagai strategi koping untuk menghadapi stres finansial (Tesfaw & Yitayih, 2018).



Gambar 4. Gambaran Perilaku Mahasiswa dalam Mencari Pertolongan Finansial

Lebih detail, peneliti menganalisa crosstabulation dari stres finansial dengan perilaku mencari pertolongan finansial, tabel 4 menunjukkan bahwa ada 3 partisipan yang mengalami stres finansial rendah, 14 partisipan yang mengalami stres finansial moderat dan 7 partisipan yang mengalami stres finansial tinggi yang mencari pertolongan finansial.

Tabel 4. Crosstabulation Stres Finansial*Perilaku Mencari Pertolongan Finansial

		Perilaku Mencari Pertolongan Finansial		Total
		Tidak Pernah	Pernah	
Stres Finansial	Rendah	86	3	89
	Moderat	262	14	276
	Tinggi	48	7	55
Total		396	24	420

Sumber: Data Primer Penelitian

Peneliti kemudian menanyakan sebuah pertanyaan lebih lanjut untuk perilaku mencari pertolongan finansial ini, yaitu apakah partisipan setidaknya memiliki kemauan untuk mencari pertolongan finansial. Hasil yang menarik dari analisa statistik deskriptif dan crosstabulation dengan stres finansial menunjukkan bahwa walaupun perilaku mereka tidak mencari pertolongan finansial, namun ada 18.8% (n=79) yang “mau” dan 48.3% (n=203) yang “mungkin mau” untuk mencari pertolongan finansial, sedangkan yang menyatakan belum mau ada 32.9% (n=138) partisipan (lihat tabel 5).

Tabel 5. Crosstabulation Stres Finansial*Kemauan Mencari Pertolongan Finansial

		Kemauan Mencari Pertolongan Finansial			Total
		Mau	Mungkin	Belum	
Stres Finansial	Rendah	11	33	45	89
	Moderat	56	140	80	276
	Tinggi	12	30	13	55
Total		79	203	138	420

Sumber: Data Primer Penelitian

Hubungan antara Stres Finansial, Efikasi Diri Finansial dan Perilaku Mencari Pertolongan Finansial

Hasil uji korelasi Spearman's rho menunjukkan bahwa stres finansial memiliki hubungan positif lemah yang signifikan dengan perilaku mencari pertolongan finansial ($r=.120$; $p=.013<.05$) dan memiliki hubungan negatif lemah yang signifikan dengan kemauan mencari pertolongan finansial ($r=-.269$; $p=.001<.05$). Kemudian, stres finansial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan efikasi diri finansial ($p=.386>.05$). Terakhir, efikasi diri finansial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku mencari pertolongan finansial ($p=.159>.05$) dan kemauan mencari pertolongan finansial ($p=.983>.05$). Tabel 6 merangkumkan korelasi antar variabel yang dimaksud.

Tabel 6. Matriks Korelasi Stres Finansial, Efikasi Diri Finansial serta Perilaku Mencari Pertolongan Finansial

		Stres Finansial	Efikasi Diri Finansial	Perilaku Mencari Pertolongan Finansial
Stres Finansial	<i>r</i>	1,000		
	<i>p</i>	-		
Efikasi Diri Finansial	<i>r</i>	-0,042	1,000	
	<i>p</i>	0,386	-	
Perilaku Mencari Pertolongan Finansial	<i>r</i>	.120*	0,069	1,000
	<i>p</i>	0,013	0,159	-
Kemauan Mencari Pertolongan Finansial	<i>r</i>	-.269**	-0,001	-0,062
	<i>p</i>	0,000	0,983	0,206

*. $p<0.05$; **. $p<0.01$ (Sumber: Data Primer Penelitian)

Mengenai hubungan stres finansial dan efikasi diri, hasil kontradiktif dengan penelitian sebelumnya bahwa financial self-efficacy adalah salah satu faktor yang mempengaruhi financial stress (Putri, 2018). Ini dapat terjadi karena pengukuran efikasi diri yang bersifat subjektif karena hanya berdasarkan penilaian partisipan sendiri. Ini adalah salah satu keterbatasan dalam studi ini. Berikutnya, terdapat hubungan yang signifikan dan positif secara statistik, walaupun lemah antara stres finansial dengan perilaku mencari pertolongan finansial. Dan juga tambahan hasil adalah ada hubungan yang signifikan dan negatif secara statistik, walaupun lemah antara stres finansial dengan kemauan mencari pertolongan finansial. Penelitian terdahulu (Lim et al., 2014) menemukan bahwa hubungan antara stres finansial dengan perilaku mencari pertolongan finansial adalah hubungan tidak langsung yang biasanya dimediasi oleh efikasi diri finansial. Perlu penelitian wawancara mendalam untuk mengetahui alasan dari temuan ini.

Yang terakhir, tidak ada hubungan yang signifikan secara statistik antara efikasi diri finansial dengan perilaku mencari pertolongan finansial. Penelitian sebelumnya yang ada hanyalah sebelum pandemi yang menemukan bahwa efikasi diri memprediksi secara positif perilaku mencari pertolongan profesional (Letkiewicz et al., 2014) dan bahwa efikasi diri finansial memiliki efek moderat yang lemah pada perilaku mencari pertolongan finansial (Lim et al., 2014). Hal yang serupa dengan asumsi sebelumnya yaitu bahwa diperlukan wawancara mendalam untuk mengetahui alasan yang lebih akurat dari temuan ini.

CONCLUSION

Partisipan yang paling banyak adalah perempuan dan juga mahasiswa non-labor. Mayoritas partisipan mengalami stres finansial moderat, dengan efikasi diri finansial tinggi, tidak mencari pertolongan finansial, namun mungkin mau mencari pertolongan finansial. Stres finansial memiliki hubungan positif lemah yang signifikan dengan perilaku mencari pertolongan finansial dan memiliki hubungan negatif lemah yang signifikan dengan kemauan mencari pertolongan finansial. Kemudian, stres finansial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan efikasi diri finansial. Terakhir, efikasi diri finansial tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan perilaku mencari pertolongan finansial dan kemauan mencari pertolongan finansial. Direkomendasikan kepada institusi perguruan tinggi, khususnya fakultas ekonomi dan bisnis untuk dapat memberikan penyuluhan pengaturan keuangan pribadi bagi mahasiswa yang mau mencari pertolongan finansial. Penelitian selanjutnya dapat berfokus pada faktor-faktor yang mempengaruhi stres finansial serta cara mereka mengatasinya dan juga dapat menggali lebih dalam cara-cara yang dilakukan mahasiswa sebagai implementasi efikasi diri finansial mereka baik dalam pendekatan kualitatif ataupun kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alas, R., Übius, U., Lorents, P., & Matsak, E. (2017). Corporate Social Responsibility In European And Asian Countries. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT Vol. 4 No. 1*
- Al Dhaheri, A. S., Bataineh, M. F., Mohamad, M. N., Ajab, A., Marzouqi, A. Al, Jarrar, A. H., Habib-Mourad, C., Jamous, D. O. A., Ali, H. I., Sabbah, H. Al, Hasan, H., Stojanovska, L., Hashim, M., Elhameed, O. A. A., Obaid, R. R. S., ElFeky, S., Saleh, S. T., Osaili, T. M., & Ismail, L. C. (2021). Impact of COVID-19 on mental health and quality of life: Is there any effect? A cross-sectional study of the MENA region. *PLOS ONE*, 16(3), e0249107. <https://doi.org/10.1371/JOURNAL.PONE.0249107>
- Arofah, A. A. (2019). Financial Literacy, Self-Efficacy, and Financial Behaviour of College Students. *International Journal of Pedagogy and Teacher Education*, 3(2), 129–138. <https://doi.org/10.20961/IJPTE.V3I2.17546>
- Britt, S. L., Canale, A., Fernatt, F., Stutz, K., & Tibbetts, R. (2015). Financial Stress and Financial Counseling: Helping College Students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 26(2), 172–186.
- Geraldo, S., & Evelyn. (2020). FINANCIAL HELP SEEKING BEHAVIOR PADA MAHASISWA DI SURABAYA. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1). <https://doi.org/10.22441/mix.2020.v10i1.003>
- Grable, J., & Joo, S.-H. (1999). (PDF) Financial help-seeking behavior: Theory and implications. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 10(1). https://www.researchgate.net/publication/228607390_Financial_help-seeking_behavior_Theory_and_implications
- Grable, J., & Joo, S.-H. (2001). (PDF) A Further Examination Of Financial Help-Seeking Behavior. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 12(1). https://www.researchgate.net/publication/252688313_A_Further_Examination_Of_Financial_Help-Seeking_Behavior
- Grabmeier, J., McDaniel, A., & Montalto, C. (2015). 70 percent of college students stressed about finances. <https://news.osu.edu/70-percent-of-college-students-stressed-about-finances/>

- Haney, M. (2015). The Impact of Financial Burden and Employment on Student Employment Turnover and Dropout Intentions. <https://thescholarship.ecu.edu/handle/10342/4800>
- Heckman, S., Lim, H., & Montalto, C. (2014). Factors Related to Financial Stress among College Students. *Journal of Financial Therapy*, 5(1), 3. <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1063>
- Heo, W., Cho, S. H., & Lee, P. (2020). APR Financial Stress Scale: Development and Validation of a Multidimensional Measurement. *Journal of Financial Therapy*, 11(1), 2. <https://doi.org/10.4148/1944-9771.1216>
- Karamoy, H., & Tulung, J. E. (2020). The Effect of Banking Risk on Indonesian Regional Development Bank. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130-137
- Johnson, C. (2020). Research Brief: Financial Stress Amplified: Data From the COVID-19 Pandemic - AFCPE. <https://www.afcpe.org/news-and-publications/the-standard/1st-quarter-2021/research-brief-financial-stress-amplified-data-from-the-covid-19-pandemic/>
- Letkiewicz, J. C., Domian, D. L., Robinson, C., & Uborceva, N. (2014). Self-Efficacy, Financial Stress, and the Decision to Seek Professional Financial Planning Help.
- Lim, H., Heckman, S. J., Letkiewicz, J. C., & Montalto, C. P. (2014). Financial Stress, Self-Efficacy, and Financial Help-Seeking Behavior of College Students. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 25(2), 148–160.
- Melbourne Institute. (n.d.). Three in ten financially stressed over impact of COVID-19. Retrieved September 1, 2021, from <https://melbourneinstitute.unimelb.edu.au/news/news/three-in-ten-financially-stressed-over-impact-of-covid-19>
- Mojambo, G. A., Tulung, J. E., & Saerang, R. T. (2020). The Influence of Top Management Team (TMT) Characteristics Toward Indonesian Banks Financial Performance During the Digital Era (2014-2018). *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(1). 1-25
- Moore, A., Nguyen, A., Rivas, S., Bany-Mohammed, A., Majeika, J., & Martinez, L. (2021). A qualitative examination of the impacts of financial stress on college students' well-being: Insights from a large, private institution. *SAGE Open Medicine*, 9, 20503121211018120. <https://doi.org/10.1177/20503121211018122>
- Noor, N., Batool, I., & Arshad, H. M. (2020). Financial literacy, financial self-efficacy and financial account ownership behavior in Pakistan. [Http://Www.Editorialmanager.Com/Cogentecon](http://Www.Editorialmanager.Com/Cogentecon), 8(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2020.1806479>
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice*. Lippincott Williams and Wilkins.
- Putri, T. M. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI FINANCIAL STRESS MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA [Univeristas Negeri Yogyakarta]. http://eprints.uny.ac.id/63196/1/SKRIPSI_TIKA_MARDIANA_PUTRI.pdf
- Robillard, R., Saad, M., Edwards, J., Solomonova, Pennestri, M., Daros, A., Veissière, S., Quilty, L., Dion, K., Nixon, A., Phillips, J., Bhatla, R., Spilg, E., Godbout, R., Yazji, B., Rushton, C., Gifford, A., Gautam, A., Boaf, A., ... Kendzerska, T. (2020). Social, financial and psychological stress during an emerging pandemic: observations from a population survey in the acute phase of COVID-19. *BMJ Open*, 10(12). <https://doi.org/10.1136/BMJOPEN-2020-043805>
- Sina, P. G., & Raturomon, L. T. (2012). Analisis Stres Finansial Pada Gender. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 9.

- Taber, K. S. (2018). The Use of Cronbach's Alpha When Developing and Reporting Research Instruments in Science Education. *Research in Science Education*, 48(6), 1273–1296. <https://doi.org/10.1007/S11165-016-9602-2/TABLES/1>
- Tesfaw, A. A., & Yitayih, T. T. (2018). A Study on Financial Stress and Coping Strategies among Students in Rift Valley University, Ethiopia National Disaster Risk Management Commission, Ethiopia 2. *Humanity & Social Sciences Journal*, 13(1), 1–10. <https://doi.org/10.5829/idosi.hssj.2018.01.10>
- Tran, A. G. T. T., Lam, C. K., & Legg, E. (2018). Financial Stress, Social Supports, Gender, and Anxiety During College: A Stress-Buffering Perspective. *The Counseling Psychologist*, 46(7), 846–869. <https://doi.org/10.1177/0011000018806687>
- Trombitas, K. (2012). Financial Stress: An Everyday Reality for College Students. https://www.inceptia.org/PDF/Inceptia_FinancialStress_whitepaper.pdf
- Wang, C., Pan, R., Wan, X., Tan, Y., Xu, L., Ho, C. S., & Ho, R. C. (2020). Immediate psychological responses and associated factors during the initial stage of the 2019 coronavirus disease (COVID-19) epidemic among the general population in China. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(5). <https://doi.org/10.3390/IJERPH17051729>